

Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN 23 Dompu

Fifi Fitriana Sari

STKIP YAPIS Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: fififitrianasari88@gmail.com

Article history

Dikirim:

13-08-2022

Direvisi:

14-08-2022

Diterima:

15-08-2022

Key words:

Model pembelajaran;
Reciprocal Teaching; Hasil Belajar matematika

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar kelas V SDN 23 Dompu Tahun ajaran 2021/2022. Jenis pendekatan penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian ini menggunakan satu kelas dan, peneliti hanya mengfokuskan penelitian pada kelas V. Adapun tehnik pengumpulan data terdiri dari angket, tes dan dokumen, serta tehnik analisis data menggunakan Analisis regresi linear sederhana, Analisis koefisien korelasi, Analisis koefisien determinasi, dan Pengujian hipotesis penelitian (uji T), dan fokus penyajian dalam penelitian ini adalah (1) Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, (2) pemberian tes *Reciprocal Teaching*. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan dengan nilai harga konstant α 54,89 > konstant harga b 0,640 dari hasil nilai harga konstant α hitung lebih besar dari konstant harga b maka data berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian dilakukan menggunakan uji hipotesis (uji T) yaitu dapat melihat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, pernyataan tersebut ditandai dengan nilai t_{hitung} 0,766 > t_{tabel} 0,532 maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan taraf 0,05 atau 5% pada penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar kelas V SDN 23 Dompu Tahun pelajaran 2021/2022.

PENDAHULUAN

Reciprocal teaching menganut falsafah pendekatan konstruktivisme yang berdasar pada prinsip-prinsip pengajuan/pembuatan pertanyaan. Dimana dengan adanya prinsip pengajuan pertanyaan, dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dalam pemecahan masalah. Dalam pembelajaran *reciprocal teaching*, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok heterogen. Peserta didik kemudian merangkum dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik akan mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas. Dengan demikian model *reciprocal teaching* dapat melatih kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri dan melatih peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain (Khusnia & Nuraida, 2017; Andira dkk, 2018; Nurwadani dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pendidik bidang studi IPA pada saat pra penelitian yang peneliti lakukan di SDN 23 Dompu diketahui dalam proses pembelajaran pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi

sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu materi pembelajaran hanya dikembangkan atas acuan yang terdapat dalam buku teks, dan belum memenuhi KKM dan tidak divariasikan dengan sumber referensi yang lain, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik sangat terbatas. Dalam pemanfaatan media atau lingkungan sekitar juga kurang dioptimalkan. Akibatnya dalam pembelajaran Matematika terkesan membosankan sehingga peserta didik mengantuk serta lebih banyak berbicara sendiri dengan temannya dari pada memperhatikan penjelasan dari pendidik. Kondisi ini tentu berdampak negatif pada prestasi belajar seperti nilai hasil belajar siswa yang masih rendah dibawah standar KKM yang sebelumnya standar KKM 75-95 % untuk dikatakan lulus. Tapi kebanyakan hasil belajar siswa di SDN 23 Dompu khusus kelas V masih rendah yaitu 60-70% saja.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, pada hakikatnya proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik berperan aktif di dalamnya. Interaksi pendidik dengan peserta didik serta peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya terjalin secara harmonis. Untuk itu pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

KAJIAN TEORI

Pengertian model secara umum diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain model model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Model belajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Majid (2013; Ana, 2018). Model adalah landasan praktek pembelajaran, hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat belajar mengajar (Suprijono 2011; Sutarto & Syarifuddin, 2013; Damayanti & Jirana, 2018).

Reciprocal teaching adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman pada peserta didik yang berkemampuan rendah (Trianto, 2013; Awaliah & Idris, 2015; Astriani, 2017). Peran pendidik dalam teori konstruktivisme hanya sebatas fasilitator yang membantu agar proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Pendidik tidak mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, tetapi membantu peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri. *Reciprocal teaching* adalah prosedur pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu peserta didik memahami bacaan dengan baik. Dalam kamus *online* Wikipedia juga dinyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berbasis konstruktivisme. Model *Reciprocal Teaching* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih secara mandiri melalui



umpan balik dari teman atau pendidik. Umpan balik yang dimaksud adalah pertanyaan atau tanggapan baik dari pendidik ataupun peserta didik lainnya. Peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran dan pemahaman peserta didik lainnya. Peserta didik dapat berdiskusi dengan kelompoknya untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain, sehingga akan terjadi adu argumen antar kelompok (Hidayat, 2018; Febriyanto dkk, 2018).

Dengan demikian dapat memacu peserta didik yang kurang aktif menjadi tergugah untuk berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada kelompoknya. Mengingat dalam hal ini peserta didik berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Model *reciprocal teaching* juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik lainnya terkait dengan ringkasan yang telah dibuatnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan strategi dalam pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mandiri peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini memiliki empat strategi dasar yang terlibat dalam proses pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu, *summarizing, questioning, predicting, dan clarifying*.

Tabel 1. Sintaks model *reciprocal teaching* sebagai berikut:

No	Langkah-langkah Model <i>Reciprocal Teaching</i>	Keterangan
1.	Mengelompokkan peserta didik dan diskusi kelompok	Peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok kecil, pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kemampuan setiap peserta didik. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan <i>student worksheet</i> yang telah diterima.
2.	Membuat pertanyaan (<i>Question Generating</i>).	Peserta didik membuat pertanyaan tentang yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas.
3.	Menyajikan hasil kerja kelompok	Pendidik menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.
4.	Mengklarifikasi permasalahan (<i>clarifying</i>) Peserta didik diberi kesempatan tentang materi yang dianggap sulit kepada pendidik.	Pendidik berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, pendidik mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep peserta didik.
5.	Memberi soal latihan yang memuat soal	Peserta didik mendapat soal latihan dari pendidik untuk dikerjakan secara individu. Soal



pengembangan (predicting). ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

6. Menyimpulkan materi yang dipelajari (Summarizing). Peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.
-

Model pembelajaran terbaik (Reciprocal Teaching) selain dapat menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatif produktif dalam konteks nyata yang mendorong siswa untuk berpikir dan berpikir ulang lalu mendemonstrasikan.

Menurut Aris (2016) kelebihan dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* antara lain:

- a. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- b. Memupuk kerja sama antar peserta didik.
- c. Peserta didik belajar dengan mengerti.
- d. Karena belajar dengan mengerti, peserta didik tidak mudah lupa.
- e. Peserta didik belajar dengan mandiri.
- f. Peserta didik termotivasi untuk belajar.
- g. Menumbuhkan bakat peserta didik terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
- h. Peserta didik lebih memerhatikan pelajaran menghayati sendiri.
- i. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
- j. Melatih peserta didik untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- k. Menumbuhkan sikap menghargai pendidik karena peserta didik akan merasakan perasaan pendidik pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat peserta didik ramai atau kurang memerhatikan.
- l. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.
- m. Melatih kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan.
- n. Meningkatkan kemampuan bernalar peserta didik.
- o. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah.

Dengan demikian model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberikan lebih banyak kesempatan pada peserta didik untuk mengawasi pembelajaran dan pemikirannya sendiri.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *reciprocal teaching* menurut Aris (2016) antara lain:

- a. Adanya kekurangan-sungguhan para peserta didik yang berperan sebagai pendidik menyebabkan tujuan tak tercapai.
- b. Pendengar (peserta didik yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku peserta didik yang menjadi pendidik sehingga merusak suasana.
- c. Kurangnya perhatian peserta didik kepada pelajaran yang hanya memerhatikan aktivitas peserta didik yang berperan sebagai pendidik membuat kesimpulan terakhir sulit tercapai.
- d. Butuh waktu yang lama.

Untuk mengatasi dan mengurangi dampak kelemahan penggunaan pembelajaran *reciprocal teaching*, pendidik selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi peserta didik menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik terhadap keseriusan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Yaitu suatu metode yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016: 8) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu metode *Reciprocal teaching* sebagai variabel X dan variabel hasil belajar sebagai variabel Y. Kedua variabel tersebut akan diuji pengaruhnya dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dan SPSS.. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V pada SDN 23 Dompu dengan jumlah 15 siswa dengan rincian 10 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tutup yaitu angket atau kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga siswa tinggal memilih jawabannya. Semua pertanyaan dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 item jawaban yaitu: (a) sangat setuju; (b) setuju; (c) tidak setuju; (d) sangat tidak setuju. Untuk mendapatkan nilai angket tipe skala yang digunakan skala likert. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Reciprocal teaching* pada mata pelajaran Matematika. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang dokumen tentang siswa dan guru. Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan". Didalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis maka hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi hipotesis nol (H_0). Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus regresi sederhana untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan *software Statistical Package for Sosial Science 25 (SPSS 25)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni model *reciprocal teaching* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Data penelitian yang akan disajikan berikut ini merupakan data yang dihimpun dengan menggunakan instrumen penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bab



sebelumnya yaitu menggunakan instrumen angket, instrumen tes dan dokumentasi. Data hasil penelitian yang dihimpun dari dua instrumen tersebut sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 23 Dompu tahun pembelajaran 2021/2022 maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan data angket dan nilai tes yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 23 Dompu tahun pembelajaran 2021/2022.

Analisa data dengan menggunakan rumus *software Statistical Package for Sosial Science 25 (SPSS 25)*. Maka sesuai dengan tabel 2 diperoleh hasil persamaan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Persamaan Linear dengan *software Statistical Package for Sosial Science 25 (SPSS 25)*.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54,892	32,511		1,688	,112
Model reciprocal teaching(x)	,640	,835	,194	,766	,455

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan hitungan manual dan rumus *software Statistical Package for Sosial Science 25 (SPSS 25)* sesuai dengan tabel di atas maka diperoleh hasil konstanta (a) sebesar 54, 892 dan konstanta (b) sebesar 0,640

Model persamaan analisis regresi linear

$$Y = a + b X$$

$$= 54, 89 + 0,640 X$$

Untuk mengetahui hasil Analisa koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *software Statistical Package for Sosial Science 25 (SPSS 25)*. Maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji hipotesis hubungan antara dua variabel.

Ho : tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Ha : ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

Tabel 3. Analisis koefisien korelasi dengan rumus *software Statistical Package for Sosial Science 25 (SPSS 25)*.

Correlations			Model Recolprocal Teaching
	Hasil Belajar		
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1,000	,194
	Model Reciprocal Teaching	,194	1,000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	,228
	Model Reciprocal Teaching	,228	.



N	Hasil Belajar	17	17
	Model Reciprocal Teaching	17	17

Berdasarkan hasil hitungan manual dan rumus *software Statistical Package for Social Science 25 (SPSS 25)* di atas diperoleh hasil koefisien korelasi yang sama yaitu sebesar 0,194

Untuk membuktikan hipotesis rxy sebesar 0,194 dan untuk mengetahui signifikan kuat tidaknya pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan rumus uji t-test sebagai berikut. Pengujian hipotesis penelitian (uji T) dengan menggunakan rumus *software Statistical Package for Social Science 25 (SPSS 25)* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pengujian hipotesis penelitian (uji T) dengan *software Statistical Package for Social Science 25 (SPSS 25)*.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54,892	32,511		1,688	,112
Model Reciprocal Teaching(x)	,640	,835	,194	,766	,455

Dari tabel hasil hitungan di atas yaitu dengan hitungan manual dan rumus *software Statistical Package for Social Science 25 (SPSS 25)*. Untuk pengujian hipotesis penelitian (uji T) memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 0,766.

Untuk nilai thitung dibandingkan dengan ttabel distribusi t disesuaikan dengan cara sebagai berikut: $\alpha = 5\%$; $2 = 0,025\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (dk) $n - k - 1$ ttabel untuk dk $(17 - 2 - 1 = 14) = 2,145$ dan dilihat dari taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,532 jadi ttabel nya adalah 0,532. Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa thitung 0,766 lebih besar dari ttabel 0,532 ($0,766 > 0,532$) pada derajat kebebasan (dk) dari 17 dengan taraf 5% berarti hipotesis diterima.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima artinya ada pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa SDN 23 Dompu. Berdasarkan pada data hasil penyebaran angket tentang model *reciprocal teaching* di peroleh skor total sebesar 659 dengan skor rata-rata 38,76 skor tertinggi yang di peroleh dari 17 siswa adalah 43 dan skor terendah adalah 32. Data tersebut menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas V SDN 23 Dompu tahun pembelajaran 2021/2022 adalah kuat dan memilki pengaruh yang kuat pula.

Berdasarkan data hasil terhadap siswa kelas V SDN 23 Dompu tahun pembelajaran 2021/2022 di peroleh skor total sebesar 1355 dengan skor rata-rata 79,71 skor tertinggi yang di peroleh dari 17 siswa adalah 100 dan skor terendah adalah 65. Data tersebut menunjukan bahwa nilai hasil tes siswa V SDN 23 Dompu tahun pembelajaran 2021/2022 tergolong tinggi dan jika di kaitkan dengan data hasil penyebaran angket tentang model pembelajaran *reciprocal teaching* maka kedua data tersebut menunjukan pengaruh yang signifikan.

Untuk lebih jelas agar dapat memastikan keterkaitan kedua variabel tersebut di atas maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Dari hasil pengujian kerja analisis korelasi antara pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 23 Dompu tahun pembelajaran 2021/2022 di peroleh nilai thitung = 0,194. Maka dengan besar nilai thitung maka dapat di simpulkan penelitian ini signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang mengatakan ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar dapat di terima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat di tarik suatu kesimpulan dari penelitian sebagai berikut bahwa hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 23 Dompu tahun pelajaran 2021/2022. Dari analisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana di peroleh koefisien korelasi atau thitung = 0,766 kemudian hasil analisis ini di konsultasikan dengan ttabel dengan taraf signifikansi 5% dan N = 17 di peroleh harga ttabel = 0,532 karna thitung > ttabel dengan taraf signifikan 5% maka sesuai dengan persyaratan pengujian hipotesis maka H_0 di tolak, ini berarti bahwa H_a di terima. artinya ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 23 Dompu tahun pelajaran 2021/2022. Dengan demikian hipotesisnya di terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Andira, T., Santoso, B., & Yusup, M. (2018). Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching ditinjau dari kemampuan penalaran matematis peserta didik pada materi bangun datar segiempat Applying of reciprocal teaching learning model viewed from students' mathematical reasoning on quadrilateral mat. *Pythagoras*, 13(1), 88-98.
- Aris, Shoimin. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astriani, L. (2017). Pengaruh pembelajaran reciprocal teaching terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari kemampuan awal matematika siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(1), 77-85.
- Awaliah, R., & Idris, R. (2015). Pengaruh penggunaan model reciprocal teaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii mtsn balang-balang kecamatan bontomarannu kabupaten gowa. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 59-72.



- Damayanti, M., & Jirana, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung. *Saintifik*, 4(1), 47-53.
- Febriyanto, F., Herkulana, H., & Warneri, W. (2018). Efektivitas Model Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Man 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).
- Hidayat, D. (2018). Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa MA. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-8.
- Khusnia, D., & Nuraida, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 484-489).
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25-38.
- Suprijono, A. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Sutarto, S., Pd, M., Syarifuddin, S. P., & Pd, M. (2013). *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Trianto. (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

